

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan**

SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga yang memiliki beberapa siswa yang berprestasi dibidang non akademik. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan untuk terdapat ekspektasi yang tinggi dalam prestasi akademiknya. Akan tetapi fakta dilapangan tidak sesuai dengan yang peneliti harapkan. Tidak banyak ditemukan prestasi akademik dilembaga tersebut karena mayoritas lebih ke prestasi non akademiknya.

Hal diatas bisa terjadi karena mungkin tidak ada motivasi yang lebih kepada siswa atau dari siswa itu sendiri untuk untuk belajar lebih giat lagi dan itu bisa disebabkan karena strategi pengelolaan kelas dari guru kurang kreatif sehingga siswa itu jenuh dalam belajar dan berdampak kepada kemauan mereka untuk mengukir prestasi dibidang akademik. Maka dari itu tugas seorang guru dalam memberikan inovasi dalam setiap pertemuan dalam hal pengelolaan kelas sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar dan terus termotivasi untuk selalu berprestasi dalam setiap bidang.

Di dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses antara guru dengan siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif. Belajar kondusif bisa dicapai jika guru guru mampu menciptakan kehangatan dan keantusiasan kepada siswa melalui strategi- strategi yang dilakukan guru di dalam

kelas sehingga bisa membuat suasana kelas terjalin suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperkuat observasi diatas, peneliti juga melakukan sesi wawancara terhadap beberapa nara sumber. Hasil wawancara dari Bapak Moh. Kosim, S. Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan terkait dengan Apa Bentuk Strategi pengelolaan kelas yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menjelaskan:

“ Saya sebagai Kepala Sekolah di Lembaga ini menegaskan kepada setiap guru yang melakukan aktivitas mengajar diharuskan menggunakan strategi pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar efektif dan efisien agar supaya tujuan kurikulum dapat tercapai. Oleh sebab itu Strategi guru memang sangat diperlukan dalam mengelola kelas guna agar guru dengan siswa bisa mengajar dan belajar secara efektif dan efisien, karena anak-anak biasanya susah diatur terkadang masih suka di perhatikan dan bermain-main dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu mengetahui pola pikiran dan karakter masing-masing siswa tersebut, karena setiap siswa berbeda- beda. Dengan demikian saya sebagai kepala sekolah mengajak para guru membuat peraturan seperti tata tertib sekolah selain itu saya juga menekankan kepada setiap guru untuk membuat berbagai macam strategi pengelolaan kelas agar tercapai proses belajar mengajar dengan baik, hal itu sengaja saya sampaikan karena melihat potensi siswa yang belum dikembangkan terutama dibidang akademik”.<sup>1</sup>

Masalah strategi dalam pengelolaan kelas biasanya selalu disampaikan kepala sekolah kepada semua guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan pada acara pertemuan bulanan dengan para guru bahwasanya pola pikir siswa disetiap kelas itu beragam seperti 1. terdapat siswa yang memberontak maka dampaknya akan susah diatur, 2. terdapat potensi kurang dikembangkan. Sehingga kepala sekolah merekomendasikan kepada setiap guru untuk 1. membuat tata tertib sekolah dan yang ke 2. Menekankan kepada guru untuk membentuk strategi yang variatif.

---

<sup>1</sup> Moh. Kosim, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (20 April 2022)

Selanjutnya wawancara langsung dengan ibu. Anita Wulandari, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas senantiasa diawali dengan strategi perencanaan yang dilakukan oleh saya sebagai guru yang mengajar di SDN Bulangan Haji 1. Yang mana dalam pengelolaan kelas dikelola dalam bentuk penataan ruang kelas dan bentuk pengelolaan siswa. Kedua hal tersebut dilakukan secara integrative, sinergis, dan dijalankan berdasarkan perencanaan pengelolaan kelas yang telah disiapkan sebelumnya”.<sup>2</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan bahwa:

“Pengaturan kelas dalam pengelolaan kelas di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan dengan menjaga kebersihan ruang kelas. Setiap kelas memiliki alat kebersihan seperti sapu, sekop, kemuning dan sebagainya yang ada dalam setiap kelas. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah ditentukan oleh guru yaitu bertanggung jawab membersihkan kelas setiap hari sesuai dengan jadwal piket kebersihan yang ditentukan oleh guru kelas. Jadwal kebersihan ditempel di dinding agar supaya siswa mudah untuk dilihat seluruh siswayang ada dalam ruangan tersebut. Kebersihan kelas di dukung oleh pencahayaan dan suhu udara yang sangat sejuk dikarenakan di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan suasana pegunungan dan suhu dalam kelas dapat terlihat dari pengakuan siswa- siswi SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap ruang kelas di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan membuat siswa merasa cukup nyaman dalam hal kebersihan kelas yang selalu dilakukan oleh siswa sesuai jadwal piket yang berlaku serta didukung oleh pencahayaan dan suhu udaranya yang sejuk.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Abdul Gafur, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan bahwa:

---

<sup>2</sup> Ibu. Anita Wulandari, S. Pd, Selaku Guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan Wawancara Langsung (21 April 2022)

<sup>3</sup> Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 April 2022)

“Dalam pengaturan ruang kelas untuk pengelolaan kelas, guru senantiasa membuat strategi dengan cara mengatur kursi guru dan siswa agar sesuai dengan metode pengajaran yang sedang digunakan. Ada empat formasi pengaturan tempat duduk yaitu pengaturan tempat duduk dalam formasi berjejer, pengaturan tempat duduk dalam bentuk tapal kuda, pengaturan tempat duduk dalam bentuk kelompok, dan pengaturan tempat duduk dalam meja bundar. Formasi tempat duduk yang dipilih oleh saya apabila menggunakan metode ceramah dapat dilihat pilihan dari peserta didik”.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan apabila mengajar menggunakan metode ceramah yang senantiasa dipadukan dengan beberapa formasi pengaturan tempat duduk diantaranya 1. Formasi tempat duduk berjejer, 2. Formasi tempat duduk dalam bentuk tapal kuda, 3. Formasi tempat duduk dalam bentuk kelompok, dan 4. Formasi tempat duduk meja bundar. Sehingga dengan penerapan berbagai formasi tempat duduk tersebut diharapkan bisa menambah variasi belajar siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Anita Wulandari, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan bahwa:

“Pengelolaan fisik kelas yang dilakukan oleh guru diantaranya dapat berupa penataan ruangan kelas dengan rapi, menata tempat duduk siswa, dan menciptakan ruangan kelas yang bersih. Hal ini dilakukan agar suasana kelas sebagai aspek sosial informal dan wahana untuk mentransfer ilmu kepada siswa agar senantiasa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu apabila guru ingin meningkatkan kualitas pendidikan maka harus dimulai dengan suasana kelasnya yang nyaman”.<sup>5</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru kelas III di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan bahwa:

“Perubahan formasi meja dan kursi siswa yang mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Namun untuk pengaturan tempat duduk biasanya saya sesuaikan dengan metode pembelajaran yang saya gunakan. Kalau menggunakan metode pembelajaran kelompok, maka tempat duduknya saya atur berkelompok-kelompok dan untuk pengaturannya saya beri waktu sekitar 7 menit kalau

<sup>4</sup> Bapak. Abdul Gafur, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (22 April 2022)

<sup>5</sup> Ibu Anita Wulandari, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (22 April 2022)

menggunakan metode ceramah, pengaturan tempat duduknya seperti biasa yaitu membentuk sejajar empat baris dengan menghadap papan tulis dan posisi guru di depan. Selain itu pengelolaan fisik kelas yang saya lakukan dikelas III diantaranya adalah, dengan membuka jendela, menata ruangan kelas, menyusun tempat duduk siswa dengan rapi dan selalu mengingatkan siswa agar tidak membuang sampah di dalam ruangan kelas, jika terdapat siswa yang membuang sampah di dalam kelas maka saya beri sanksi ringan yaitu memungut sampah tersebut agar dibuang ketempat sampah, menciptakan kelas yang kondusif dikelas melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan itu sangat penting. Cara yang bisa dilakukan guru yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa-siswi, memberi motivasi siswa dan antusias terhadap tugas dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran”.<sup>6</sup>

Sesuai observasi peneliti di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan memang pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok diskusi, untuk pengaturan tempat duduknya juga dikelompok-kelompokkan. Sehingga hal ini mempermudah siswa untuk belajar bersama anggota kelompoknya masing-masing. Pengelolaan fisik kelas sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, meskipun masih terdapat siswa yang sering melanggar aturan. Hal ini terlihat ketika salah satu siswa membuang kertas di ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung. guru yang melihat hal tersebut langsung menegur siswa agar membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan siswa yang lain agar tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekar jinanik selaku Siswa Kelas III di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas serta strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh gurunya sekar jinanik mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman yang lain selalu di ingatkan untuk selalu disiplin saat berada di lingkungan sekolah, setiap memasuki ruangan kelas atau sebelum belajar jika terdapat kelas tidak rapi dan masih banyak sisa

---

<sup>6</sup> Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru Kelas III di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (23 April 2022)

makanan yang beserakan maka kami sebagai siswa selalu diberi nasehat dan di ajak oleh guru untuk merapikan kelas dan membersihkan sampah-sampah sisa makanan. Guru selalu mengajarkan kami tentang kerapian dan kebersihan jarena kata beliau kebersihan adalah sebagian dari iman, dan setiap kali kami mengikuti pembelajaran bersama beliau kami semuapun sangat bersemangat”.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa selain membuat proses pelajaran menjadi efektif dan efisien, pengelolaan kelas juga mengajarkan tentang disiplin dan cara bertanggung jawab kepada siswa khususnya pada kelas III. Walaupun masih ada beberapa siswa yang sulit mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat dan masih ada yang kurang memperhatikan dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan proses pelajaran.

Hal senada yang disampaikan oleh Moh Khoirul Wildan selaku siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan Bahwa:

“Ketika proses belajar mengajar saya suka pelajaran-pelajaran tertentu seperti pelajaran olahraga karena saat pelajaran olahraga saya merasa suka dikarenakan ada sebuah permainan dan tidak membuat saya pusing dan tidak membosankan apalagi gurunya sangat baik serta ramah. Maka dari itu saya suka pelajaran yang banyak permainannya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa mata pelajaran yang diminati oleh siswa kebanyakan pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang ada sebuah permainannya seperti pelajara olahraga.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas setiap guru memiliki strategi-strategi pengelolaan kelas yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ada ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari pembelajaran adalah interaksi. Interaksi yang terjadi

---

<sup>7</sup>Sekar jinanik selaku Siswa Kelas III di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (23 April 2022)

<sup>8</sup> Moh Khoirul Wildan selaku Siswa Kelas III di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (24 April 2022)

antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dari guru, teman-temannya, alat media, pembelajaran dan alat sumber belajar lainnya.

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru bahasa Inggris yakni Ibu. Anita Wulandari, S. Pd. Bahwa guru memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara mencatat di papan tulis. Siswa menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan gurunya, sesekali ada pertanyaan dari siswa tentang materi yang diajarkan gurunya sebelum itu guru melemparkan terlebih dahulu pertanyaan tersebut kepada peserta didik untuk menjawab setelah itu baru guru menyempurnakan jawaban dari anak didiknya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru Bahasa Inggris Yakni Ibu Anita Wulandari, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Dalam mengajar anak didik di kelas saya menyempurnakan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan serta materi pelajaran yang saya berikan tidak terlalu banyak yang penting siswa itu mengerti dengan apa yang saya sampaikan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar anak didiknya di dalam kelas menggunakan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab kepada anak didiknya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Moh. Affan Maulana sebagai siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan menyatakan bahwa:

“Saya belajar Bahasa Inggris kadang sulit kadang mudah, tapi enak menambah wawasan cara mengajarkannya mudah di pahami, santai, materi yang di ajarkan tidak terlalu banyak sehingga kami mudah dalam memahami. Ibu juga sering membagikan hadiah atau nilai kalau kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada kami, jika tidak bisa menjawab ada hukumannya, ketika besoknya lagi ada pelajaran bahasa Inggris saya pada saat malam saya belajar untuk besok karena ketika ada

---

<sup>9</sup> Ibu Anita Wulandari, S.Pd, di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (24 April 2022)

pertanyaan saya harus bisa menjawab dari pertanyaan yang diberikan guru kepada saya. Jadi saya termotivasi untuk semangat belajar”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak didik sangat senang belajar karena mudah dipahami dan juga sering membagikan hadiah kepada peserta didik jika bisa menjawab pertanyaan jika tidak bisa menjawab akan diberikan hukuman oleh guru kepada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru Bahasa.Inggris Yakni Ibu Anita Wulandari, S.Pd. menyatakan bahwa:

”Pada saat pembelajaran berlangsung saya memberikan game yang berkaitan dengan mata pelajaran saya sehingga anak didik tidak merasa bosan dengan pelajaran yang saya ajari namun mereka senang belajar. Karena menurut saya dengan cara seperti itu siswa menjadi termotivasi untuk belajar jadi pelajaran bahasa inggris tidak di anggap menjadi sosok pelajaran yang memberatkan apalagi mata pelajaran bahasa inggris di akhir pembelajaran jadi strategi yang saya lakukan seperti itu. Jadi anak didik tidak ngantuk jadi anak didik termotivasi dalam belajar. Maka strategi menggunakan game dalam pembelajaran inilah memberikan motivasi semangat anak-anak untuk belajar. Anak-anak itu jangan terlalu dipaksa dalam belajar harus belajar dari awal sampai akhir namun juga harus diselingi dengan permainan karena dengan sesuatu yang menyenangkan itulah yang membuat untuk mengingat terus apa yang di ajarkan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan strategi game dengan tujuan agar siswa tidak bosan dalam mata pelajaran yang diajari guru kepada siswa bukan hanya materi saja yang diberikan akan tetapi diselingi dengan permainan agar tidak jenuh dalam proses belajar.

Hal senada yang disampaikan oleh Moh Khoirul Wildan selaku siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan Bahwa:

---

<sup>10</sup>Moh. Affan Maulana selaku Siswa Kelas di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (25 April 2022)

<sup>11</sup> Ibu Anita Wulandari, S.Pd, di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (25 April 2022)

“Saya senang belajar Bahasa Inggris, mudah dimengerti, materi yang diajarkan tidak terlalu banyak, dan lebih mudah untuk dipahami tapi kami paham apa yang disampaikan guru kepada kami dan tidak terlalu memaksa kami belajar guru memahami kami. Jadi kami belajar santai dan tidak tegang dan didalam pelajaran ini sering memberikan kuis jadi kami harus mendengarkan dan benar-benar memahami dengan baik apa yang disampaikan di depan kalau kami bisa menjawab akan mendapatkan hadiah dan kalau tidak bisa menjawab akan dapat hukuman”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa inggris sangat menyenangkan karena materi yang diajarkan tidak terlalu banyak dan mudah dimengerti dan saat pelajaran tersebut sering guru memberikan kuis jadi harus memahami betul apa yang disampaikannya.

Hal senada yang disampaikan oleh Bapak. Moh. Kosim selaku Kepala Sekolah di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan mengenai apakah ada peningkatan motivasi dari siswa ketika sudah diterapkan pengelolaan kelas oleh setiap guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

“Setelah kami adakan rapat evaluasi dan mengadakan rapat dengan semua guru bahwasanya dengan adanya Penerapan strategi pengelolaan kelas ada peningkatan meskipun tidak signifikan katakanlah ada perubahan dari sebelumnya siswa kurang disiplin, tidak menjaga kebersihan setelah diterapkannya strategi pengelolaan kelas sedikit demi sedikit diberi pemahaman oleh guru kepada siswa bahwasanya harus mematuhi perintah dan aturan yang diberikan oleh guru pengajar. Perubahan positif tersebut juga berdampak kepada peningkatan motivasi belajar para siswa dan semoga saja itu menjadi cikal bakal untuk siswa bisa lebih mempunyai daya saing dibidang akademik”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya strategi pengelolaan kelas ada peningkatan meskipun tidak signifikan akan tetapi sedikit demi sedikit siswa di arahkan dan diberikan pemahaman oleh setiap guru kepada siswa.

Jadi, temuan penelitian pada fokus pertama adalah:

<sup>12</sup> Sekar jinanik selaku Siswa Kelas III di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (26 April 2022)

<sup>13</sup> Moh. Kosim, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 April 2022)

- a. Penataan ruangan kelas seperti membersihkan ruangan kelas, menata meja, membuka jendela ruangan yang dilakukan oleh guru guna memberikan kesan awal berupa semangat kepada siswa untuk giat belajar.
- b. Penerapan disiplin kepada setiap siswa guna untuk menjaga akhlak dan kemandiriannya disetiap pertemuan.
- c. Guru mengaplikasikan berbagai macam metode. Yang pertama guru menerapkan metode demonstrasi dalam mengelola kelas untuk dijadikan gambaran kepada siswa ketika masuk kedalam kelas dan yang kedua Guru mengaplikasikan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dan termotivasi untuk belajar.

Temuan penelitian diatas merupakan bentuk usaha guru dalam merancang strategi dalam mengelola kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan**

Dalam proses mencapai sesuatu yang kita inginkan biasanya ada factor yang menjadi pendukung dan juga terdapat penghambat yang biasanya memang harus ada disetiap proses. Setelah saya amati dilapangan bahwasnya yang menjadi factor pendukung dalam mengelola kelas yang dilakukan oleh guru terkait meningkatkan motivasi belajar dari masing-masing siswa diantaranya meningkatkan keterampilan mengajar, melakukan diskusi kesulitan belajar, meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan kelas, meningkatkan sarana prasana pendidikan secara bertahap. Sedangkan yang menjadi factor

penghambatnya guru yang kurang berinteraksi secara kepiyawaian, siswa yang mulai jenuh dan situasi dalam kelas..

Untuk memperkuat observasi diatas peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan Bapak Moh.Kosim sebagai kepala sekolah di SDN Bulangan haji 1 Pamekasan mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahwa:

“Saya sangat menganjurkan bagi guru disekolah untuk menerapkan seluruh kompetensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran disekolah melalu Penerapan keterampilan guru secara maksimal tentunya kualitas sekolah lebih dapat ditingkatkan selain itu juga menyarankan kepada majlis guru agar selalu menjaga komunikasi yang baik antar sesama guru ataupun bersama siswa-siswi disekolah”.<sup>14</sup>

wawancara dengan Bapak Moh.Kosim sebagai kepala sekolah di SDN Bulangan haji 1 Pamekasan.

“ ketika memasuki kelas maka hal yang baik saya lakukan bukan langsung memulai pembelajaran, tetapi terlebih dahulu menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan semua anggota kelas. Suasana ini sangat penting bagi proses belajar mengajar yang efektif yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada siswa, agar siswa yang merasa kurang mendapatkan perhatian dapat menumpahkan permasalahan kepada saya dan dicari jalan keluar yang terbaik. Saya terkadang menerapkan keterampilan melalui pendekatan strategi dan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang tentunya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, biasanya saya membuka diri mengenai penilaian siswa, ketika saya memberi tugas atau poin maka nilai dari tugas itu saya beritahukan kepada siswa secara langsung, supaya siswa mengetahui dan apabila nilainya masih kurang mereka dapat memperbaiki untuk kedepannya”.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa perhatian guru juga mempengaruhi nagi kenyamanan belajar siswa. Maka dari itu perlu kiranya peran

---

<sup>14</sup> Moh. Kosim, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2022)

<sup>15</sup> Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru Kelas III di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (27 April 2022)

guru dalam bekerja sama dengan baik bersama pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pendidikan siswa melalui keterampilan yang dimiliki oleh guru terutama dalam pengelolaan kelas.

Hal senada yang disampaikan oleh Sekar Jinanik sebagai siswa di SDN Bulangan haji 1 Pamekasan.

“saya sebagai siswa terkadang diberikan pujian oleh guru karena saya bersungguh-sungguh dalam belajar, namun tidak hanya saya saja yang diberikan pujian juga ada beberapa siswa lainnya yang sering guru berikan pujian. Disamping itu guru juga membantu memecahkan masalah saya jika saya kesulitan dalam belajar”.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan hasil wawancara di atas hal ini sangat berguna bagi peningkatan pengelolaan kelas dimana siswa diajarkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas, sehubungan pengelolaan siswa yang mampu belajar efektif tanpa mengganggu iklim kelas. Upaya ini bila dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan maka akan terlihat hasilnya pada prestasi belajar siswa.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Anita Wulandari, S.Pd. sebagai guru di SDN Bulangan haji 1 Pamekasan.

“saya juga memperbanyak membaca buku yang berkenaan tentang pengelolaan kelas khususnya dan bagaimana mengajar pada umumnya. hal ini saya anggap suatu hal bisa membantu saya menyelesaikan suatu hambatan kurangnya pemahaman saya tentang berbagai cara pengelolaan kelas yang baik dan media dalam belajar”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berbagai hambatan sistem pengelolaan kelas, sudah selangkah guru melakukan upaya secara terus menerus untuk meningkatkan profesionalisme guru. dengan upaya ini diharapkan sistem pengelolaan kelas dapat terlaksana sebagai mestinya.

---

<sup>16</sup> Sekar Jinanik selaku Siswa Kelas III di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (27 April 2022)

<sup>17</sup> Ibu Anita Wulandari, S.Pd, di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (28 April 2022)

Hal senada disampaikan oleh Bapak. Moh.Kosim, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah di SDN Bulangan haji 1 Pamekasan.

“Sarana dan prasarana di SDN Bulanan Haji 1 Pamekasan masih banyak kekurangan disana sini ini menyulitkan bagi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, kami selaku pihak sekolah akan berusaha untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dengan menganggarkan dana sekolah secara bertahap”.<sup>18</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Anita Wulandari, S.Pd. sebagai guru di SDN Bulangan haji 1 Pamekasan.

“saran dan prasarana di sekolah ini memang masih banyak kekurangan di sana sini Tapi saya sebagai guru kelas pastinya akan membuat ruangan kelas dengan nyaman dan sebaik mungkin dengan menggunakan penataan alat-alat pengajaran di kelas tetap ada karena yang namanya kelas adalah ruang yang dijadikan sebagai tempat belajar siswa disekolah harus rapi dan nyaman mungkin, jadi jangan sampai kelas dalam keadaan kosong, tetapi di isi dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya siswa itu sendiri”.<sup>19</sup>

Sesuai observasi peneliti, keadaan ruang kelas dilokasi penelitian sangat kreatif walaupun dengan barang seadanya. Banyak gambar-gambar yang terpajang di dinding kelas seperti papan tulis yang bersih, papan absensi, papan pengumuman, papan data sarana dan prasarana kelas, jam dinding, kalender, dan gambar-gambar serta tulisan karya siswa yang bernilai pendidikan menempel di dinding kelas.

Hal senada yang disampaikan oleh sekar jinanik selaku siswa SDN Bulangan Haji pamekasan mengatakan bahwa:

“semenjak kelas ini diperbaiki kami menjadi nyaman dalam belajar dan kami semakin senang dalam belajar, dan orang tua kami pun sering bertanya tentang perkembangan sarana dan prasarana. Kebetulan guru kelas saya selalu mendukung dan ikut menjaga keindahan dan kebersihan

<sup>18</sup> Moh. Kosim, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (28 April 2022)

<sup>19</sup> Ibu Anita Wulandari, S.Pd, di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (28 April 2022)

kelas kami, ketika kami membersihkan ruangan kelas guru kelas saya pun ikut membantu membersihkan”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar memiliki manfaat yang positif yang mampu berubah sikap dan tingkah laku siswa kearah perubahan yang kreatif. Maka dari itu sarana dan prasarana belajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya sangat ini bukan lagi di pandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam pengaturan pengelolaan kelas diantaranya berupa kendala kurang kompaknya siswa dalam mengatur kelas seperti siswa disuruh kerja sama membersihkan dan merapikan kelas, namun ada beberapa siswa terlihat bermain-main. Saat berlangsungnya proses pembelajaran juga masih terlihat siswa tidak memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman sebelahnya. Meskipun sudah dinasehati atau dipindahkan tempat duduk namun masih saja tidak memperhatikan.

Hal ini hasil wawancara dengan Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini memang terkadang ada beberapa siswa yang agak sulit mengikuti aturan sekolah baik diluar kelas maupun di dalam kelas namun saya selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kelas dan melaksanakan kedisiplinan belajar dengan baik di kelas, agar proses belajar dan mengajar menjadi kondusif”.<sup>21</sup>

Pengamatan penulis saat melakukan penelitian di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan bahwa masih terlihat siswa yang makan dikelas saat jam istirahat dan membuang sampah dikelas sehingga kelas menjadi kotor. Hal ini menyebabkan

---

<sup>20</sup> Sekar jinanik selaku Siswa Kelas III di SDN Bulangan, Wawancara Langsung (29 April 2022)

<sup>21</sup> Marzuki, S. Pd, Guru SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 April 2022)

saat pelajaran dimulai kembali. Menyita waktu pelajaran dimana guru harus menyuruh siswa untuk membersihkan kelas.

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya. Akan tetapi mengajar tentu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan di desain sedemikian rupa. Mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu sehingga pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan

Hasil wawancara dengan Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru di SDN

Bulungan Haji 1 Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa permasalahan dalam pengelolaan siswa dalam pembelajaran yaitu pengarahan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dengan benar sebelumnya waktunya. Menegur siswa yang mengganggu teman sebelahnya. Mendamaikan seperti peserta didik yang bertengkar pada jam pelajaran yang sedang berlangsung dan melaporkan pelanggaran tata tertib oleh peserta didik yang sudah diberi teguran dan peringatan baik kepada guru, kepala sekolah ataupun orang tua peserta didik”.<sup>22</sup>

Hasil observasi penulis ada beberapa penghambatan pengelolaan kelas di SDN Bulungan Haji 1 Pamekasan yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar dan ada pula siswa yang membuat keributan serta mengantuk dikelas. Meskipun guru sudah berusaha mengarahkan siswa dengan menghentikan dan mengarahkan pada perbuatan yang tidak baik, hal ini berarti bahwa seorang guru yang sedang mengelola proses pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan, dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi pembelajaran

---

<sup>22</sup> Bapak. Abdul Gafur, S. Pd selaku guru di SDN Bulungan, Wawancara Langsung (30 April 2022)

yang kondusif kalau ada gangguan. Sehingga peserta didik berkesempatan untuk dapat mengambil manfaat yang optimal dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Lembaga SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal tentu saja memiliki kewajiban yang tinggi dalam mendidik anak serta membangun karakter siswa kearah yang positif atau disebut akhlak terpuji. Maka dari itu kewajiban tersebut perlu kondisi sekolah yang bersih nyaman dan indah dilihat seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah Yakni Moh. Kosim, S. Pd di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Terkait permasalahan pendidikan, sudah sepatutnya berbagai pihak bekerja sama untuk memperhatikan kondisi pendidikan. Saya selaku Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada guru disekolah ini untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik sebelum memulai ataupun melaksanakan pembelajaran”.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak. Marzuki, S. Pd selaku guru di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas yang saya lakukan tidak hanya memperbaiki posisi duduk dan memperhatikan ruangan tapi lebih dari itu, seperti memeriksa kedisiplinan siswa dalam belajar seperti ada siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah, tidak membawa buku catatan dan sebagainya. Kemudian lagi salah satu penghambat kondisi kelas yang kurang baik seperti kelas lembab saat musim hujan, pengngap dan kelas yang mengalami kebocoran saat musim hujan, hal ini yang menggaggu pelaksanaan pembelajaran. Solusinya yaitu saya menyarankan kepada guru untuk membuka jendela saat mengajar agar udara dari luar masuk dan mengeringkan kelembaban tersebut”.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala pada kondisi kelas di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan masih sedikit kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran dimana keadaan kelas

<sup>23</sup> Moh. Kosim, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2022)

<sup>24</sup> Marzuki, S. Pd, Guru SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2022)

yang lembab saat musim hujan membuat suasana belajar terkesan tidak menarik dan kurang kondusif. Solusinya yaitu disarankan semua guru yang mempunyai jam ngajar pada saat itu untuk membuka jendela agar udara masuk dan mengeringkan kelembaban.

Jadi temuan penelitian untuk fokus ke dua yaitu:

a. faktor pendukung

1. Setiap guru aktif dalam menyusun strategi mengelola kelas
2. Siswa menuruti aturan yang diarahkan oleh guru.
3. Media untuk pengelolaan kelas disediakan

b. Factor penghambat

1. Masih terdapat sebagian siswa yang melanggar peraturan dengan tidak menghormati guru dan tidak menghargai siswa lain. Solusi yang diterapkan yaitu diberikan arahan berupa teguran dan memberikan contoh yang baik kepada sesama.
2. Terdapat kelas yang kurang memadai seperti atap yang bocor lembab, dan pengap. Solusi yang diterapkan yaitu mengganti atap plafon dengan cara menyuruh yang ahli dalam bidangnya serta membuka jendela ruangan agar suhu didalam ruangan stabil.

Selain faktor pendukung dan faktor penghambat diatas, terdapat juga faktor geografis. Dalam hal ini juga akan menjadi alasan ketidak mungkinan siswa untuk tidak bisa meningkatkan motivasi belajarnya karena memang daerah sekitar lembaga tersebut bisa dikatakan sejuk bersih dan jauh dari keramaian.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang peneliti kumpulkan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan membahast terkait hasil murni penelitian tentang “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan”’ diantaranya sebagai berikut:

### **1. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan**

Strategi pengelolaan kelas menurut Dede Rosyada adalah “Pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>25</sup> Setiap guru dituntut untuk profesinoal dalam bidangnya terutama dalam hal mendidik dan mengajar siswanya

Strategi dalam mengelola kelas bukanlah hal mudah bagi setiap guru, akan tetapi itu tetap menjadi suatu kewajiban dan menjadi pokok pelaksanaan dalam mengawali aktifitas belajar mengajar dalam kelas. Sesuatu yang sudah terbisa dilakukan maka akan menjadi kebiasaan yang tanpa dipaksapun akan berjalan dengan sendirinya seperti dalam mengelola kelas jika rutin dlaksanakan maka akan menjadi suatu bentuk disiplin kepada diri sendiri dan terutama siswa yang merasakannya sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan mengukir prestasi dibidang apapun.

Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan yaitu dengan cara melakukan penataan ruangan

---

<sup>25</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrati: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 123.

kelas seperti membuka jendela ruangan, merapikan meja belajar, membersihkan ruangan dan lain sebagainya agar ketika siswa mulai masuk kedalam kelas merasakan hawa yang segar didalam ruangan. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan umum dalam pengelolaan kelas yang disampaikan oleh Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional: Uzer Usman* mengemukakan "Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik."<sup>26</sup>

Maka kemudian, kelas yang rapi dan bersih merupakan bentuk awal munculnya siswa yang termotivasi dan berprestasi. Dengan menjaga ruangan sekitar untuk tetap bersih maka siswa akan terjaga tingkah lakunya, karena memang dalam diri siswa tidak suka terhadap hal yang berbau kotor terlebih lagi siswa berangkat dari rumah dalam keadaan yang rapi dan siap untuk belajar.

Kemudian selain menjaga kebersihan dan menata ruangan juga diperlukan untuk penerapan sikap disiplin kepada siswa agar supaya akhlak dan kemandiriannya terbentuk. Hal ini juga ditegaskan oleh Djamarah DKK dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*:

Djamarah mengemukakan "salah satu tujuan dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal."<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

<sup>27</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 185.

Maka dari itu, kata GURU (digugu dan ditiru) memang sepantasnya diberikan kepada orang yang memang siap untuk dijadikan panutan. Setiap yang dikeluarkan oleh guru baik secara lisan maupun perbuatan kepada siswanya, itulah yang akan menjadi cerminan dirinya kelak terutama dalam hal kedisiplinan yang mungkin itu hanya akan terjadi pada orang-orang yang bisa menghargai waktu.

Dalam mengelola kelas, guru bukan hanya menyuruh siswa untuk melakukan semua pekerjaan awal sebelum bel masuk kedalam kelas, akan tetapi guru juga harus memberikan contoh kepada siswa terkait cara menggunakannya. Maka dari itu guru harus menguasai “Metode Demonstrasi” yaitu suatu metode yang pengerjaannya mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau keterampilan. Tujuan dari metode demonstrasi itu sendiri agar siswa bisa memahami dan dapat melakukannya dengan benar pada tempatnya.

Dalam memperlihatkan demonstrasi kepada siswa, guru harus senantiasa antusias dalam melaksanakannya karena akan ada suatu bentuk timbal balik dari siswa kepadanya. Maka dari itu rasa memiliki dan membentuk hubungan hangat antara guru dan siswa itu merupakan hal yang harus dibiasakan dan menjadi kebiasaan agar tidak terdapat jarak antara keduanya. Hal ini juga dijelaskan oleh Djamarah dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*:

Djamarah menjelaskan “Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid.

Kemudian, ketika sudah berlangsung proses belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk menguasai metode-metode dasar dalam mengajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya. Karena penggunaan metode tersebut dapat merangsang siswa untuk berfikir dan menganalisa dari setiap apa yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya akan membuat siswa semangat dan terus meningkat motivasinya untuk belajar. Hal itu juga akan memperkecil gangguan-gangguan yang ditimbulkan oleh keadaan kelas yang pasif. Maka dari itu, guru harus membuat tantangan kepada siswa agar siswa aktif dan kreatif hal ini juga disampaikan oleh Djamarah, beliau mengemukakan:

“Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Beberapa contohnya: pemberian tugas, baik individu maupun kelompok, tanya jawab dalam menerangkan.”<sup>29</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan**

dalam mengelola kelas bukan perkara mudah, terdapat tantangan tersendiri dalam melaksanakannya. Selain itu juga ada factor pendukung dan penghambat ketika mengelola kelas agar tetap terus kondusif ketika belajar. Guru di Lembaga SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan juga merasakan apa yang menjadi kewajibannya dan harus menghadapi faktor-faktor terkait pengelolaan kelas.

Faktor pendukung strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan yang pertama yaitu guru

---

<sup>29</sup>Ibid.

aktif dalam mengatur strategi pengelolaan kelas karena memang dilandasi agar supaya siswa terus termotivasi untuk belajar atau paling minimal ada peningkatan dalam motivasi. Hal ini juga sesuai menurut Ricardo dalam jurnalnya yang menjelaskan: “Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar dalam menggapai keberhasilan.”<sup>30</sup> dengan keyakinan guru dalam mengelola kelas itu juga akan berdampak kepada siswa itu sendiri. Maka dengan adanya strategi pengelolaan kelas diharapkan akan membuat siswa dianggap sebagai anak didik yang sebenarnya.

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu siswa menuruti apa yang menjadi kewajibannya disekolah yakni dengan menuruti peraturan tata tertib yang sudah tertera baik itu diluar maupun didalam kelas. Dengan menaati peraturan di sekolah maka setidaknya siswa bias belajar banyak tentang tanggung jawab dan bias membedakan sesuatu yang baik atau yang buruk. Hal ini dijelaskan oleh Muchlis Sholihin dalam bukunya *Psikologi Belajar*:

Muchlis Sholihin memaparkan “Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses yang diarahkan ke suatu tujuan serta proses melihat mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.”<sup>31</sup>

Kemudian yang menjadi faktor pendukung terakhir yaitu media untuk dijadikan sebagai pengelolaan kelas juga disediakan sehingga guru dan siswa tinggal menjalankan saja apa yang menjadi kewajibannya. Hal ini dijelaskan oleh Djamarah terkait Prinsip pengelolaan kelas bahwasannya “Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian

---

<sup>30</sup> Ricardo, Rini Intansari Meilani, “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (Juli, 2017): 192-193

<sup>31</sup> Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 66.

ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.”<sup>32</sup>

Selain faktor pendukung , juga terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu yang pertama masih terdapat siswa yang melanggar aturan dan menyelewengkan apa yang menjadi kewajibannya disekolah. Maka dari itu guru dituntut untuk variatif dalam hal strategi pengelolaan kelas. Hal ini juga disebutkan oleh Djamarah bahwasanya:

Selama proses belajar mengajar, tentu terdapat kemungkinan munculnya gangguan-gangguan dari siswa. Untuk itu diperlukan keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.<sup>33</sup>

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu terdapat ruang kelas yang kurang memadai seperti lembab dan pengap, terdapat juga atap yang bocor hal itu juga akan mengganggu elemen yang ada didalam kelas merasa tidak nyaman. Hal ini juga ditegaskan oleh Muchlis Sholihin Bahwasanya:

Suasana di sekolah juga penting dalam menmbuhkan motivasi belajar siswa. Pembentukan motivasi belajar di sekolah ditentukan oleh guru, karyawan, sekolah dan lingkungan. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa, seperti perpustakaan dan laboratium. Adanya persepsi yang positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) akan memudahkan siswa belajar dengan baik karena lingkungan dianggap dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar.<sup>34</sup>

Maka kemudian, untuk faktor pendukung bisa dijadikan sebagai dasar keberhasilan dalam mengelola kelas dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Sedangkan faktor penghamat bisa dijadikan

---

<sup>32</sup> Djamarah, Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Muchlis Sholichin, Ibid

sebagai evaluasi agar supaya ada perbaikan untuk kedepannya dan tetap pada tujuan yang sama agar proses belajar mengajar jadi nyaman dan terarah.